



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK**



ISBN : 978-602-60885-0-5

# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL PSIKOLOGI**

## ***SPIRIT ENTREPRENEURSHIP MENGHADAPI TANTANGAN MEA***

**Gresik, 17 Desember 2016**

**Bekerjasama Dengan :  
Asosiasi Psikologi Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APSI PTM)  
Himpunan Psikologi Jawa Timur (HIMPSI JATIM)**

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL PSIKOLOGI  
*SPIRIT ENTREPRENEURSHIP*  
MENGHADAPI TANTANGAN MEA  
Gresik, 17 DESEMBER 2016**

**Editor :  
Asri Rejeki  
Fatchul Munir**

**Penerbit :  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK**

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL PSIKOLOGI  
*SPIRIT ENTREPRENEURSHIP* MENGHADAPI TANTANGAN MEA**

**ISBN : 978-602-60885-0-5**

**Editor :**

Dra. Asri Rejeki, MM, Psikolog  
Fatchul Munir, S.Psi, M.PSDM, Psikolog

**Desain sampul dan tata letak :**

M. Noerwachid

**Penerbit :**

Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Gresik

**Redaksi :**

Jalan Sumatra no. 101, Gresik Kota Baru  
GRESIK 51414  
Telp : 031 3961121  
Email : [semnaspsi.umg@gmail.com](mailto:semnaspsi.umg@gmail.com)

©2016 Fakultas Psikologi UMG

Cetakan pertama, Desember 2016

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa  
ijin tertulis dari penerbit

**Dewan Editor :**

Dra. DRE. Haniwati, M.Si, Psikolog

**Editor :**

Dra. Asri Rejeki, MM, Psikolog  
Fatchul Munir, S.Psi, M.PSDM

**Sekretariat :**

Diyah Budiastuti, ST  
Intan Destianty  
Jl. Sumatera no. 101 GKB Gresik 61121  
Telp : 031 3951414  
Email : semanspsi.umg@gmail.com

**Supported by :**



## KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Selamat datang pada acara Seminar Nasional Psikologi tahun 2016 yang dipersembahkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Seminar ini diselenggarakan dengan latar belakang kemampuan industri nasional dituntut untuk bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri saat diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). MEA akan menerapkan 12 sektor prioritas, yaitu perikanan, e-travel, e-ASEAN, otomotif, logistik, industri berbasis kayu, industri berbasis karet, furnitur, makanan dan minuman, alas kaki, tekstil dan produk tekstil serta kesehatan. Dengan diberlakukannya MEA, ASEAN akan menjadi pasar tunggal yang dapat menjadi tantangan maupun peluang bagi perekonomian Indonesia. Akan terjadi *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal, serta penghapusan tarif berbagai perdagangan antar negara ASEAN. Hal ini menjadikan MEA menuntut negara-negara ASEAN mempunyai SDM yang memiliki kreatifitas, inovasi, dan mental juang. Masyarakat dituntut untuk menyiapkan SDM agar mampu bersaing baik sebagai tuan rumah di negeri sendiri maupun menerobos pasar ASEAN maupun Asia. Kekuatan itu antara lain didapat melalui spirit entrepreneurship.

Perguruan tinggi sebagai lembaga yang bertanggungjawab atas pembentukan SDM yang berkualitas, perlu mensikapi atau merespon kebutuhan tersebut melalui penyelenggaraan pendidikan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai entrepreneurship. Seminar Nasional Psikologi ini adalah : (1) Mengidentifikasi persoalan-persoalan yang muncul berkaitan dengan SDM saat ini, memetakan potensi-potensi yang ada, memetakan SDM dari negara-negara kompetitor, (2) Mensinergikan dan mendesiminasikan hasil-hasil riset yang terkait dengan *entrepreneurship*, (3) Menindaklanjuti dengan memperbarui dan menyempurnakan materi dan metode pembelajaran di lingkungan APSI-PTM pada khususnya, lingkungan perguruan tinggi pada umumnya, (4) Mendorong dan menerapkan hasil-hasil riset dalam pengembangan UMKM.

Melalui tema besar ***Spirit Entrepreneurship Menghadapi Tantangan MEA***, seminar dan call for paper ini mengkaji pembahasan dari beberapa sub tema, antara lain : (1) Pembentukan entrepreneurship di lingkungan keluarga, (2) Pengembangan pendidikan berbasis entrepreneur di tingkat pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, (3) Pengembangan diri dan organisasi dalam menghadapi MEA, (4) Psikologi positif sebagai dasar karakter entrepreneurship : Resilience dalam menghadapi stressor kehidupan, Well-being, (5) Kajian Psikologi Sosial dalam mengembangkan dan memberdayakan komunitas atau masyarakat berdaya saing di MEA, serta (6) Penelitian-penelitian Ilmu Perilaku secara umum.

Kami menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada para keynote speaker : **Prof. DR. Fendy Suharyadi, M.T** dari **Universitas Airlangga Surabaya**, **Prof. DR. Tatik Suryani, MM** dari **STIE Perbanas Surabaya**, **Ir. Najikh, CEO PT. Kelola Mina Laut, Gresik**.

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh peserta dan selamat mengikuti Seminar Nasional Psikologi dan Call for Paper.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Gresik, 17 Desember 2016

Dra. Asri Rejeki, MM, Psikolog

Ketua Panitia

## DAFTAR ISI

### I. TOPIK TOPIK KEWIRAUSAHAAN DAN MEA

1. **Kepemimpinan Transformasional Pada Ketua Karang Taruna : Spirit Entrepreneurship di Akar Rumput Pemuda Indonesia.**  
Ugung Dwi Ario Wibowo<sup>1</sup>, Dea Asri Oktiarini<sup>2</sup>, Qonitat Mudjahid<sup>3</sup> .....1
2. **Niat Kewirausahaan Santri Ditinjau Melalui Nilai-Nilai Budaya Pesantren di Pondok Pesantren.**  
Zainal Abidin .....11
3. **Analisis Faktor Pencetus Minat Berwirausaha (Studi Explorasi tentang Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemuda.**  
Laily Rahmah.....33
4. **Pemahaman Uang dan Usaha Menuju Kewirausahaan.** Dohar  
Pardomuan Marbun, Veronica Anastasia Melany Kaihatu.....59
5. **Karakter Dominan Mahasiswa Entrepreneur Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.** Ghozali Rusyid Affandi, S.Psi.,M.A. Nur  
Habibah, M.Si.,M.Psi,Psikolog.....75
6. **Karakteristik Psikologis Sebagai Landasan Resiliensi Dalam Menghadapi Dinamika berwirausaha**  
Eva Nur Rachmah, Luvy Kurniasari. ....85
7. **Peran Literasi Keuangan Dalam Memilih Sumber Pendanaan : Studi Kasus Pada UKM Produk Unggulan Di Wilayah Gerbang Kertausila**  
Ayunda Eka Widiyanti.....97
8. **Resiliensi Dewasa Awal Penyandang Disabilitas Dalam Menghadapi Tantangan Mea**  
Anisa Hamdan, Meifita Yorisa, Masni Erika Firmiana .....117
9. **Dukungan Sosial Keluarga Pada Slowlearner Dewasa Awal Untuk Kesiapan Mea**  
Nabila Puteri Wardani, Fiona Olga Livia, Masni Erika Firmiana .....133
10. **Karakteristik Psikologis Wirausaha Dari Generasi Xers Dan Generasi Y.**  
Alia Rizki Fauziah, Hendro Prabowo .....145

11. <b><i>Subjective Well Being</i> Mahasiswa Dewasa Awal Penyandang Disabilitas Dalam Menghadapi Tantangan Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)</b> Muhammad Reza Wahyudi, Endah Kurnia Lestari, Masni Erika Firmania .....	157
12. <b>Studi Deskriptif; Kemandirian Remaja Dalam Menjawab Tantangan Mea</b> Sulistiana.....	183
13. <b>Memperkenalkan Figur Entrepreneur Perempuan Untuk Anak Melalui Kisah Khadijah</b> Nurul Hidayati .....	197
14. <b>Persepsi Terhadap Dukungan Pendidikan Dan Intensi Berwirausaha Universitas Muhammadiyah Surabaya</b> Dewi Ilma Antawati.....	207
15. <b>Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Anak Melalui Pemberian Pengetahuan Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga Nur Almaida<sup>1</sup></b> .....	219
16. <b>Implementasi Sifat Jujur Dari Baginda Rasulullah Bagi Para Pedagang Untuk Menghadapi Mea.</b> Euis Ulfa Zahara, Bella Pertiwi Nugraheni, Muhamad Machbub Aozai .....	229
17. <b>Karakteristik wirausaha ibu rumah tangga dalam menunjang keberhasilan usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga</b> Rusnandari Retno Cahyani <sup>1</sup> .....	237
18. <b>Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Dosen Menghadapi Tantangan Mea</b> Hetty Murdiyani.....	251
19. <b>Membangun Karakter <i>Islamic Entrepreneurship</i> Pada Anak Usia Dini</b> Nadhirotul Laily.....	267
20. <b>Analisis Strategi Pemasaran UMKM Menggunakan Pendekatan Kualitatif Fenomenologi Dalam Era Mea</b> Reza Heriyogo .....	277



## II. TOPIK TOPIK ILMU PERILAKU

1. **Konflik Peran Pada Mahasiswi Dengan Peran Ganda Ditinjau Dari Pemenuhan Kebutuhan Berprestasi**  
Ervin Nurul Affrida .....297
2. **Gambaran Modal Sosial Pada Masyarakat Miskin (Studi Di Desa Mojoruntut)**  
Effy Wardati Maryam ..... 319
3. **Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar**  
Lely Ika Mariyati ..... 331
4. **Generasi Copast (Copy Paste)**  
Galuh Hadi B. Pratama, Dwi Uswatun Chasanah, Mirzalia Miftakhul Zannah.....345
5. **Pengembangan Model Pelatihan Perlindungan Diri Untuk Pencegahan Terhadap Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah ( 6 – 12 Tahun )**  
Fety Khosianah .....355
6. **DINAMIKA PSIKOLOGIS DALAM PERUBAHAN ORGANISASI**  
Idha Rahayuningsih .....375
7. **Pengembangan Bahan Ajar Tumpangsari Untuk Pembentukan Sikap Mental Siswa**  
Moeljadi Pranata, Isti Retno Wulandari.....389
8. **Hubungan Antara *Self-Esteem* dan *Adversity Quotient* Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama**  
Dodik Djauhari .....405
9. **Pertimbangan Afek Konsumen Dalam Membeli Mobil**  
Asri Rejeki .....427

### III. KEYNOTE SPEAKER

<b>1. KEUNGGULAN KOMPETITIF SDM INDONESIA DALAM ERA MEA</b> Fendy Suhariadi .....	437
<b>2. PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN</b> Tatik Suryani.....	459
<b>3. PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN</b> Tatik Suryani.....	465
<b>4. INOVASI TEKNOLOGI, ENTREPRENEURSHIP dan DAYA SAING UKM DI PASAR GLOBAL</b> Mohammad Nadjikh .....	479
<b>IV. JADWAL PRESENTASI.....</b>	491
<b>V. KUMPULAN ABSTRAK.....</b>	495

## MEMBANGUN KARAKTER *ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP* PADA ANAK USIA DINI

Nadhirotul Laily

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik

[elly\\_nlaily@yahoo.com](mailto:elly_nlaily@yahoo.com)

### ABSTRAK

Saat ini Indonesia menghadapi dua persoalan di bidang SDM, yaitu tantangan dari dalam dan dari luar negeri. Dari dalam negeri, kondisi ekonomi Indonesia masih memprihatinkan. Berdasarkan data BPS pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (10,86 persen) dan pengangguran ada dimana-mana, sementara bekal keterampilan mereka sangat minim sekali. Sementara dari luar negeri, tantangan semakin kompleks, diantaranya semenjak diterapkan AFTA (ASEAN Free Trade Area) dan AFLA (ASEAN Free Labour Area) setahun yang lalu yaitu Desember 2015 yang lebih dikenal dengan istilah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Konsekuensinya adalah tenaga kerja Indonesia harus memiliki SDM yang handal dan mampu bersaing dengan tenaga kerja dari luar negeri khususnya negara-negara ASEAN.

Dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan diatas, diperlukan karakter yang kuat untuk bertahan di dalamnya. Salah satu karakter yang dipilih adalah jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*). Membangun karakter *entrepreneurship* bukan berarti bertujuan untuk menciptakan pengusaha atau pedagang, tetapi lebih dari itu, yaitu *entrepreneurship* ini dipandang sebagai satu ciri karakter yang memiliki kekuatan pribadi dalam menghadapi tantangan dunia, salah satunya adalah MEA.

Islam mengajarkan umatnya agar menjadikan Rosululloh SAW sebagai teladan dalam bersikap atau beretika, maka dalam membangun karakter *entrepreneurship* ini kita mengacu pada sifat-sifat Rosululloh SAW yaitu : Sidiq (memiliki integritas yang tinggi); Amanah (menjaga kredibilitas); Tabligh (menyampaikan-kemampuan komunikasi); dan Fathonah (cerdas-memiliki kompetensi).

Membangun karakter *Islamic Entrepreneurship* tidak bisa ditempuh hanya dalam waktu yang singkat, tetapi harus dimulai sejak usia dini karena pembentukan karakter memerlukan waktu dan proses panjang, baik itu di dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

**Kata kunci :** karakter, *islamic entrepreneurship*, anak usia dini.

## PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN atau yang lebih dikenal dengan istilah MEA adalah sebuah agenda integrasi ekonomi negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk meminimalisasi hambatan-hambatan di dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas kawasan, misalnya dalam perdagangan barang, jasa, dan investasi. Hal ini dilakukan agar daya saing ASEAN meningkat dan untuk menarik investasi asing. Penanaman modal asing di wilayah ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

Kondisi penduduk Indonesia berdasarkan data BPS pada Maret 2016, 257 juta jiwa dengan jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (10,86 persen) dan pengangguran ada dimana-mana ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Jumlah pelaku wirausaha di Indonesia hingga kini masih belum mendapatkan angka yang ideal yakni dua persen dari jumlah penduduk Indonesia. Data terkini dari *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) menunjukkan bahwa Indonesia baru mempunyai sekitar 1,65 % pelaku wirausaha dari total jumlah penduduknya. Data itu juga menunjukkan bahwa jumlah yang dimiliki Indonesia tertinggal ketimbang tiga Negara di kawasan Asia Tenggara yakni Singapura, Malaysia, dan Thailand. Ketiganya mencatatkan angka 7 persen, 5 persen, dan 3 persen dari total jumlah penduduk masing-masing. Kendati begitu, masih menurut GEM, hasrat rakyat Indonesia untuk menjadi pelaku wirausaha menduduki posisi kedua. Posisi ini Cuma satu level di bawah Filipina ([www.bisniskeuangan.kompas.com](http://www.bisniskeuangan.kompas.com))

Merujuk pada data tersebut, maka Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam harus melihat MEA sebagai peluang karena terdapat kesempatan yang besar bagi para pencari kerja karena banyak tersedia lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan akan keahlian yang beraneka ragam. Namun hal tersebut juga bisa menjadi tantangan bagi Indonesia karena potensi jumlah penduduk yang besar belum diimbangi dengan kualitas SDM yang bagus. Dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan diatas, diperlukan karakter yang kuat untuk bertahan di dalamnya. Salah satu karakter yang dipilih adalah jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*). Membangun karakter *entrepreneurship* bukan berarti bertujuan untuk menciptakan pengusaha atau pedagang, tetapi lebih dari itu, yaitu

*entrepreneurship* ini dipandang sebagai satu ciri karakter yang memiliki kekuatan pribadi dalam menghadapi tantangan dunia, salah satunya adalah MEA.

Menumbuhkan karakter *entrepreneur* tidak bisa di tempuh hanya dalam waktu yang singkat, tetapi harus di tumbuhkan sejak kecil. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat suatu tema pembentukan karakter yang berjudul “Membangun Karakter *Islamic Entrepreneurship* Pada Anak Usia Dini”.

## ANAK USIA DINI

Hurlock (1999 : 14) membagi tahapan dalam rentang kehidupan manusia sebagai berikut :

1. Konsepsi kelahiran : Periode pranatal.
2. Kelahiran - akhir minggu ke 2 : Bayi.
3. Akhir minggu ke 2 - akhir tahun ke 2 : Masa bayi.
4. Usia 2 – 6 tahun : Awal masa kanak-kanak.
5. Usia 6 – 10 atau 12 tahun : Akhir masa kanak-kanak.
6. Usia 10 atau 12 tahun – 13 atau 14 tahun : Masa puber atau pramasa remaja.
7. Usia 13 atau 14 tahun – 18 tahun : Masa remaja.
8. Usia 18 tahun – 40 tahun : Awal masa dewasa.
9. Usia 40 – 60 tahun : Usia pertengahan.
10. Usia 60 – meninggal : Masa tua atau usia lanjut.

Sedangkan Santrock (2002 : 22-23) menggambarkan perkembangan dalam pengertian periode. Klasifikasi periode perkembangan meliputi urutan sebagai berikut :

1. Periode pembuahan – kelahiran : periode prakelahiran (*prenatal period*).
2. Periode kelahiran – 18 atau 24 bulan : Masa bayi (*infancy*).
3. Periode akhir masa bayi – 5 atau 6 tahun : Masa awal anak-anak (*early childhood*).
4. Periode 6 – 11 tahun : Masa pertengahan dan akhir anak-anak (*middle and late childhood*).
5. Periode 10 hingga 12 tahun – 18 hingga 22 tahun : Masa remaja (*adolescence*).
6. Periode akhir 18 tahun atau awal 20 tahun – 30 tahun : Masa awal dewasa (*early adulthood*).

7. Periode 35 hingga 45 tahun – 60 tahun : Masa pertengahan dewasa (*middle adulthood*).
8. Periode 60 atau 70 tahun – berakhir pada kematian : Masa akhir dewasa (*late adulthood*).

Menurut Perpres RI No. 60 Tahun 2013, anak usia dini adalah anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 (dua puluh delapan) hari, usia 1 (satu) sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan, dan usia 2 (dua) sampai dengan 6 (enam) tahun.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 2 – 6 tahun.

### **ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP**

Kata *entrepreneurship* berasal dari bahasa Perancis '*entreprendre*' yang secara harfiah berarti 'berada di antara' atau 'pergi di antara'. Kata ini mengandung makna tindakan. Hal itu berarti bahwa dalam pengertian tentang *entrepreneurship* terdapat suatu tindakan praktis dan aktual dan bukan hanya semata-mata teoretis (Raco & Tanod, 2012 : 73).

Saiman (2009 : 41-43) mengatakan bahwa *entrepreneurship* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi berkewirausahaan sampai saat ini belum ada definisi yang telah disepakati bersama di antara para ahli. Hal ini dapat disimak dari adanya perbedaan beberapa definisi antara satu ahli dengan ahli lainnya, namun setiap definisi memiliki benang merah yang sama. Berkewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri.

John Hornaday merupakan salah seorang pertama yang memanfaatkan survey-survey dan wawancara-wawancara intensif guna mengembangkan suatu daftar terpadu tentang ciri-ciri dan sifat *entrepreneur* (Winardi, 2003 : 27 – 28). Adapun ciri-ciri para *entrepreneur* yang berhasil adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan pada diri sendiri (*self-confidence*)
2. Penuh energi, dan bekerja dengan cermat (*diligence*).
3. Kemampuan untuk menerima risiko yang diperhitungkan.

4. Memiliki kreativitas.
5. Memiliki fleksibilitas.
6. Memiliki reaksi positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi.
7. Memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan.
8. Memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang.
9. Memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran.
10. Memiliki kepekaan terhadap kritik-kritik yang dilontarkan terhadapnya.
11. Memiliki pengetahuan (memahami) pasar.
12. Memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai sasaran-sasaran (*perseverance, determination*).
13. Memiliki banyak akal (*resourcefulness*).
14. Memiliki rangsangan/kebutuhan akan prestasi.
15. Memiliki inisiatif.
16. Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri (*independent*).
17. Memiliki pandangan tentang masa yang akan datang (*foresight*).
18. Berorientasi pada laba.
19. Memiliki sikap perseptif (*perceptiveness*).
20. Memiliki jiwa optimisme.
21. Memiliki keluwesan (*versatility*).
22. Memiliki pengetahuan/pemahaman tentang produk dan teknologi.

Ada sebagian *entrepreneur* yang terjebak hanya semata-mata mencari kekayaan materi tanpa memedulikan nilai-nilai dan etika dalam berbisnis. Orientasinya hanya sekedar menumpuk kekayaan dan terjebak dengan kehidupan yang hedonis. Hal ini jelas berdampak pada kehancuran bisnis itu sendiri. Bisnis dengan tetap menjaga nilai-nilai etika dan spiritual bukan sesuatu yang tidak mungkin. *Spiritual entrepreneur* adalah orang-orang yang menjalankan bisnisnya dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai etika dan agama. Dia menjadikan agama sebagai rambu-rambu bisnisnya. Nilai-nilai agama yang dia yakini dia terapkan dalam bisnisnya (Hendra & Riana, 2008 : 174).

Husein (2009 : 37) mengatakan sebagai seorang muslim tentu saja karakter-karakter *entrepreneur* kita mengacu pada agama Islam. Islam adalah agama yang lengkap memberi pedoman semua aspek kehidupan. Tidak hanya sholat dan puasa

saja, tapi juga bisnis. Berbisnis dengan baik, seperti tidak adanya penipuan, kebohongan bahkan penindasan.

Nabi Muhammad SAW. tidak sekedar seorang Nabi atau Rosul, tapi beliau juga adalah seorang *entrepreneur* sejati. Rich & Laode (2012 : 117 - 118) menceritakan bahwa dua puluh lima tahun lamanya Nabi Muhammad SAW. mendedikasikan dirinya pada dunia wirausaha, yaitu semenjak beliau masih berusia 12 tahun hingga berusia 37 tahun. Selama itu pula, ketekunan dan keuletannya telah menempatkan Muhammad SAW sebagai *entrepreneur* yang disegani di Jazirah Arab. Kecerdasan, kejujuran dan kesetiaan yang ada pada dirinya telah mengantarkannya sebagai seorang pelaku bisnis yang bonafit. Ketenarannya sebagai orang yang dipercaya di kalangan Arab waktu itu menjadi pintu gerbang yang mengantarkan pada kesuksesan dunia wirausaha. Dalam dunia bisnis, sifat-sifat yang ada pada Muhammad SAW sesungguhnya merupakan aset yang tiada nilainya.

Islam mengajarkan umatnya agar menjadikan Rosululloh SAW sebagai teladan dalam bersikap atau beretika, maka dalam membangun karakter *Islamic entrepreneurship* ini kita mengacu pada sifat-sifat Rosululloh SAW yaitu :

1. Sidiq (memiliki integritas yang tinggi)

Dalam berbisnis, kejujuran adalah kunci untuk mendapatkan *trust* dari rekan, konsumen maupun *manager*. Bisnis dengan sifat *shiddiq* adalah bisnis yang dijalankan secara jujur, adil, bersaing sehat dan tidak sampai merugikan pelanggan. Kejujuran dalam bisnis bisa diwujudkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan, misalnya tepat waktu, menepati janji, tidak menutupi keburukan, melayani dengan totalitas, dan pelaporan yang sesuai fakta. Orang yang bersifat *sidiq* dalam bisnis, akan melakukan dengan sebenar-benarnya dalam membuat perencanaan, keputusan dan efisien serta efektif dalam implementasi di lapangan.

2. Amanah (menjaga kredibilitas)

Kaitannya dalam sebuah bisnis, sifat amanah adalah salah satu "alat" untuk menjalin komunikasi bisnis dan mendapatkan kepercayaan dari rekan bisnis. Pada dasarnya hal terpenting dalam urusan bisnis dan perdagangan adalah *trust*, yang mencerminkan integritas seseorang dalam bekerja. Integritas seseorang akan terbentuk dari sejauh mana orang tersebut dapat memelihara amanah yang diberikan kepadanya. Pebisnis yang baik adalah



yang mampu memelihara integritasnya. Integritas yang terpelihara akan menimbulkan kepercayaan (trust) bagi nasabah, mitra bisnis, dan bahkan semua stakeholder dalam suatu bisnis. Integritas akan menjadi sebuah “jaminan mutu” dalam berbisnis.

3. Tabligh (menyampaikan-kemampuan komunikasi)

Apabila sifat tabligh diterapkan dalam berbisnis, bisa menjadi kemampuan komunikasi dan argumentasi dalam menyampaikan sesuatu. Namun dalam terapannya, menyampaikan bukan berarti asal menyampaikan, namun dikemas dengan cara yang komunikatif dan argumentatif sehingga inti dari pesan yang ingin disampaikan bisa tersampaikan. Apapun yang menjadi keunggulan dan kelemahan produk misalnya, harus disampaikan pada pelanggan atau konsumen. Begitu juga dalam pelaporan dan presentasi, semua dilakukan dengan teknik yang benar-benar bertujuan agar maksud dan tujuan serta segala sesuatu tersampaikan dengan benar, bukan hanya sekedar tersampaikan.

4. Fathonah (cerdas-memiliki kompetensi).

Terapannya dalam berbisnis, jika mengacu bagaimana cerdasnya Rasulullah mengatur bangsa arab yang pada saat itu dalam keadaan bodoh dan terpecah belah kemudian menyatukannya dalam satu bangsa yang besar yang berbudaya, maka kemampuan dalam analisa, manajemen, dan evaluasi serta komunikasi yang ‘cerdas’ harusnya dilakukan dengan totalitas dalam bisnis. Cerdas dalam melakukan perencanaan, mengorganisir, menerapkan strategi-strategi bisnis, dan cerdas dalam semua hal. Dengan memiliki sifat fathonah seseorang akan menguasai bidangnya, menjadi seorang profesional, dan mampu menghasilkan keputusan yang cepat dan tepat

#### **CARA MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP PADA ANAK USIA DINI**

Kasali (2010 : 104 - 106) berpendapat bahwa dalam *entrepreneurship*, yang berhasil memulai usaha biasanya hanya orang-orang yang memiliki karakter *action oriented*. *Action oriented* dimulai dari kebiasaan-kebiasaan bergerak di lapangan yang melahirkan *myelin (muscle memory)*. Dalam tubuh manusia, lapisan *Myelin* berwarna putih sehingga sering disebut “*white matter*” of the brain. Sebagai insulator, *Myelin* berfungsi meningkatkan kecepatan arus informasi (dalam bentuk

*impulses*) dan menyebarkannya ke seluruh jaringan otot. Semakin tebal lapisan itu, semakin efisien informasi beredar dan semakin cepat serta semakin otomatis manusia melakukan gerakan.

Berdasarkan temuan Field (2008) dalam Kasali (2010 : 106 - 107) di ketahui bahwa keterampilan-keterampilan yang dimiliki manusia pada dasarnya adalah sebuah proses pembentukan insulasi *myelin* yang membungkus jaringan sel-sel syaraf yang membawa sinyal yang sama berulang-ulang. Jadi semakin sering manusia terlibat dalam latihan, semakin besar lapisan *myelin* yang membungkus syaraf-syaraf pembawa keahliannya. Semakin tebal lapisan *myelin*, semakin mahir manusia itu karena sinyal keahlian yang dibawa di bungkus rapi dan bergerak lebih *powerfull*.

Beberapa prinsip cara kerja *myelin* yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut (Coyle, 2009 dalam Kasali 2010 : 108) :

1. *Myelin* tidak akan hadir atau terbentuk semata-mata sebagai respon dari mimpi atau harapan-harapan kosong. *Myelin* terbentuk karena sesuatu yang di lakukan berulang-ulang.
2. *Myelin* adalah universal. Ia tak peduli siapa Anda atau apa yang Anda kerjakan.
3. Sekali terbungkus, sulit dilepas. *Myelin* terbentuk satu arah. Sekali insulasi terjadi, tidak dapat dibongkar lagi. Ia hanya dapat dihilangkan dengan membentuk insulasi (kebiasaan baru) sehingga kebiasaan lama terkalahkan. Itulah sebabnya kebiasaan tertentu sulit diubah. Kita hanya dapat mengubahnya dengan melatih kebiasaan-kebiasaan baru.
4. Faktor usia. Seorang berusia muda lebih mudah membentuk *myelin* daripada yang sudah berusia lanjut. Tetapi *myelin* dapat terbentuk sampai usia 50 tahun, meski setelah usia 30 tahun terjadi pelambatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka cara menumbuhkan karakter *islamic entrepreneurship* pada anak usia dini adalah dengan menumbuhkan sifat atau karakter Nabi Muhammad SAW yaitu Sidiq (memiliki integritas yang tinggi), Amanah (menjaga kredibilitas), Tabligh (komunikatif), dan Fathonah (memiliki kompetensi), dengan menggunakan prinsip atau cara kerja *myelin* yaitu latihan dan pembiasaan berulang-ulang secara intens yang diberikan sejak anak usia dini.

## KESIMPULAN

Membangun karakter *Islamic Entrepreneurship* tidak bisa ditempuh hanya dalam waktu yang singkat, tetapi harus dimulai sejak anak usia dini karena pembentukan karakter memerlukan waktu dan proses panjang, baik itu di dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat dengan menggunakan prinsip kerja *myelin*. Karakter *Islamic Entrepreneurship* mengacu pada sifat dan karakter Nabi Muhammad SAW yaitu Sidiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendra, Yopi & Riana, Deny. 2008. *Spiritual Entrepreneur*. Bandung : MQS Publishing.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. **Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan**. Jakarta : Erlangga.
- Husein, Abdul Rachman. 2009. *Seven Motivations of Islamic Business*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Kasali, Rhenald. 2010. *Myelin. Mobilisasi Intangibles Menjadi Kekuatan Perubahan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang **Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif**.
- Raco, Jozef R & Tanod, Revi Rafael H.M. 2012. **Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship. Latar Belakang Pemikiran, Keunggulan, Desain, dan Contoh Penelitian**. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rich & Laode. 2012. *Rasulullah's Business School*. Jakarta : Ihwah Publishing House.
- Saiman, Leonardus. 2009. **Kewirausahaan. Teori, Praktik, dan Kasus-kasus**. Jakarta : Salemba Empat.
- Santrock, John W. 2002. **Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup. Edisi 5, Jilid I**. Jakarta : Erlangga.
- Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta : Prenada Media.

[www.bisniskeuangan.kompas.com](http://www.bisniskeuangan.kompas.com). Diakses pada tanggal 16 Desember 2016.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses pada tanggal 16 Desember 2016.